

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
DALAM FILM THE RON CLARK STORY
DAN RELEVANSINYA TERHADAP KEPERIBADIAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

Miftah Alifatil Islam

NIM. 13410161

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftah Alifatil Islam

NIM : 13410161

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka, kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 7 Agustus 2017

Yang menyatakan




Miftah Alifatil Islam

NIM. 13410161

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftah Alifatil Islam
NIM : 13410161
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya).
Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena
penggunaan jilbab.

Demikian Surat Pernyataan Ini saya buat dengan sesungguhnya dan
dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 7 Agustus 2017

Yang menyatakan




Miftah Alifatil Islam

NIM. 13410161

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Miftah Alifatil Islam
NIM : 13410161
Judul Skripsi : Kompetensi Kepribadian Guru dalam Film The Ron Clark Story dan Relevansinya terhadap Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 September 2017
Pembimbing

Dr. H. Tasman Hamami, MA
NIP. 19611102 198603 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-/Un.02/DT/PP.05.3/11/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM FILM THE RON CLARK STORY DAN
RELEVANSINYA TERHADAP KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Miftah Alifatil Islam
NIM : 13410161

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 19 Oktober 2017

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 21 NOV 2017

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arif, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya”¹

(Q.S Al Isra: 36)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Fadhal AR Bafadal, (ed), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar,2002), hal.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Dipersembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ

لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا

بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia kejalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian mengenai Kompetensi Kepribadian Guru dalam Film The Ron Clark Story dan Relevansinya terhadap Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam, penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Ibu Yuli Kuswandari, S.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
6. Seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, do'a, kasih sayang, dan motivasi yang tak terhingga. Abah saya Rojuli, umi saya Najati Abadiyah, kakak saya Sifaul Islam, dan adik saya Fasikhul Islam, saya

ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT memberikan pahala dan barokah-Nya.

7. Kepada teman-teman seperjuangan Ina Agustina, Anis Choiru Nisa, Lestary Ayu Tyias Sari, dan teman-teman PAI E yang sudah seperti keluarga baru di Jogja dan yang terus bersama-sama dari awal masuk kuliah hingga akhir perkuliahan, saya ucapkan terimakasih sebesar besarnya atas semua yang telah kita alami bersama.
8. Kepada Muhammad Latif Basafi yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Yogyakarta, 30 Maret 2017

Penyusun

Miftah Alifatil Islam

NIM. 13410161

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MIFTAH ALIFATIL ISLAM. *Kompetensi Kepribadian Guru dalam Film The Ron Clark Story Perspektif Pendidikan Agama Islam.* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2017.**

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa akhir-akhir ini kualitas pendidikan di Indonesia marak diperbincangkan. Kualitas pendidikan di Indonesia dinilai banyak kalangan kurang memadai. Salah satu komponen penting yang harus diperhatikan secara terus menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru. Dalam hal ini faktor kepribadian guru sangatlah penting guna menunjang pendidikan di Indonesia. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana kompetensi kepribadian guru dalam film *The Ron Clark Story*, dan Bagaimana relevansi kompetensi kepribadian guru dalam film *The Ron Clark Story* dengan kepribadian guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru dalam film *The Ron Clark Story* beserta relevansinya terhadap kepribadian guru Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data didasarkan atas data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan dengan content analysis (analisis isi) yaitu merupakan teknik yang digunakan dalam menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara objektif dan sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam film *The Ron Clark Story* terdapat beberapa kompetensi kepribadian dari seorang guru di antaranya adalah dapat diteladani, bijaksana, sabar, mempunyai etos kerja yang tinggi, serta mempunyai kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa. Relevansinya terhadap kepribadian guru Pendidikan Agama Islam adalah dapat diteladani berarti seorang guru harus memiliki kepribadian yang mulia dan bermoral sehingga mampu menjadi cerminan yang baik bagi peserta didiknya. Yang kedua yaitu bijaksana berarti seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak boleh membedakan antar satu peserta didik dengan peserta didik yang lain. Yang ketiga yaitu sabar berarti seorang guru harus mempunyai tingkat kesabaran yang tinggi dalam membimbing dan mendidik peserta didiknya. Yang keempat yaitu mempunyai etos kerja yang tinggi berarti harus mempunyai kesungguhan dalam membimbing dan mendidik peserta didik. Yang terakhir yaitu mempunyai kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa berarti dapat menciptakan suasana yang efektif dan efisien di dalam kelas.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian Guru.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Landasan Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	30
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II GAMBARAN UMUM FILM THE RON CLARK STORY	35
A. Sinopsis Film The Ron Clark Story	35
B. Pemeran dan Crew dalam Film The Ron Clark Story.....	43
C. Karakter Tokoh dalam Film The Ron Clark Story.....	46
BAB III PEMBAHASAN	56
A. Kompetensi Kepribadian Guru dalam Film The Ron Clark Story	56
a. Dapat diteladani	58
b. Bijaksana	60
c. Sabar	62

d. Memiliki etos kerja yang tinggi	65
e. Kepribadian yang mantap stabil dan dewasa	67
B. Relevansi Kepribadian Guru dalam Film The Ron Clark Story terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam	69
a. Dapat diteladani	69
b. Bijaksana	71
c. Sabar	74
d. Memiliki etos kerja yang tinggi	76
e. Kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa	78
 BAB IV PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	83
C. Kata Penutup	83
 DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Alif	-	Tidak dilambangkan
	Ba'	B	Be
	Ta'	T	Te
	Sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
	Jim	J	Je
	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
	Kha'	Kh	Ka dan Ha
	Dal	D	De
	Zal		Zet (dengan titik di atas)
	Ra'	T	Er
	Zai	Z	Zet
	Sin	S	Es
	Syin	Sy	Es dan Ye
	Sad	ṣ	Es (dengan titik bawah)
	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

	Za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
—	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
	Gain	G	Ge
	Fa'	F	Er
	Qaf	Q	Qi
	Kaf	K	Ka
	Lam	L	El
	Mim	M	Em
	Nun	N	En
	Wawu	W	We
	Ha'	H	Ha
	Hamzah	.	Apostrof
	Ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

=

=

=

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Ron Clark Story	41
Gambar 1.2 Ron Clark	45
Gambar 1.3 Tayshawn	46
Gambar 1.4 Shameika Wallace	47
Gambar 1.5 Mr. Turner	48
Gambar 1.6 Marissa Vega.....	49
Gambar 1.7 Julio Vasquez	50
Gambar 1.8 Badriyah	51
Gambar 1.9 Arena Raquel.....	52
Gambar 1.10 Doretha Wallace.....	53
Gambar 1.11 Alita Shances.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran II	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran III	: Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran IV	: Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran V	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran VI	: Fotokopi Sertifikat TOAFL
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran XI	: Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini, kualitas pendidikan di Indonesia intens diperbincangkan, baik di kalangan praktisi pendidikan di Indonesia, politisi, masyarakat maupun pihak pengambil kebijakan. Kualitas pendidikan nasional dinilai banyak kalangan belum memiliki kualitas yang memadai bila dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, Philipina, Thailand, dan Vietnam. Kualitas pendidikan di Indonesia semakin terpuruk bila dibandingkan dengan negara-negara besar lainnya pada abad ke-21. Padahal pendidikan menjadi variabel penting dalam proses pencerdasan bangsa.

Salah satu komponen penting yang harus diperhatikan secara terus menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru menjadi garda terdepan dalam proses pelaksanaan pendidikan.¹ Guru adalah sosok yang langsung berhadapan dengan peserta didik dalam mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik putra bangsa dengan nilai-nilai konstruktif. Secara empirik, tidak ada pilihan selain memperhatikan faktor-faktor lain yang menentukan kualitas pendidikan. Guru memang harus melakukan

¹ Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 1&12.

instropeksi diri. Kualitas guru harus ditingkatkan secara terus menerus, seiring dengan perubahan tuntutan dan perubahan zaman.²

Pada zaman sekarang ini, banyak guru yang melakukan tindakan negatif, tindakan guru yang seperti itu mencerminkan bahwa dia sudah tidak memiliki nilai-nilai kepribadian sebagai seorang guru. Tindakan negatif yang dilakukan oleh seorang guru diantaranya adalah pelecehan seksual, memukul muridnya, serta banyak lagi diantaranya. Semakin hari berita mengenai guru dalam hal yang negatif semakin marak diperbincangkan.

Dari masalah yang terjadi di atas maka dapat dipahami bahwa hal yang kurang baik tersebut berkaitan dengan faktor kepribadian guru itu sendiri. Kepribadian adalah salah satu unsur yang sangat menentukan keakraban hubungan guru dengan anak didik. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya. Guru yang berkelakuan baik sering dikatakan memiliki kepribadian yang baik, atau disebut juga berakhlak mulia. Sebaliknya, jika guru memiliki perilaku dan perbuatan jelek, tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa guru itu tidak memiliki kepribadian yang baik atau mempunyai akhlak yang kurang mulia. Oleh karena itu kepribadian seringkali dijadikan barometer tinggi dan rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat.³ Maka dari itu perlu adanya kesadaran bagi seorang guru untuk selalu membenahi kepribadiannya

² *Ibid.*, hal. 12.

³ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hal.32-33.

supaya tetap terjaga tingkah lakunya tersebut. Seorang guru itu tidak hanya dilihat dari aspek keilmuannya tetapi dilihat juga dari aspek kepribadiannya.

Seorang guru akan menjadi panutan, teladan, dan contoh yang baik yang akan ditiru oleh para siswanya. Keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh anak didik yang dilakukan oleh seorang guru di dalam tugasnya sebagai pendidik. Pada umumnya keteladanan ini berupa contoh tentang sifat, sikap, dan perbuatan yang mengarah pada perbuatan baik untuk ditiru atau di contoh.⁴ Bukan hanya hal-hal yang baik, bahkan hal-hal yang buruk pun akan mereka tiru.

Faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya. Tingkah laku atau moral guru pada umumnya merupakan penampilan lain dari kepribadiannya. Bagi anak didik yang masih kecil, guru adalah contoh teladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, guru adalah orang pertama sesudah orang tua, yang mempengaruhi kepribadian anak didik. Jika tingkah laku atau akhlak guru tidak baik, pada umumnya akhlak anak didik akan rusak olehnya, karena anak mudah terpengaruh oleh orang yang dikaguminya.

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), hal. 93.

Oleh karena itu, seorang guru diharapkan dapat mencontohkan perilaku-perilaku yang baik terhadap murid-muridnya.⁵

Kompetensi kepribadian guru sangatlah penting dan perlu dikembangkan oleh seorang guru. Hal ini dikarenakan guru adalah seseorang yang bukan hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi guru juga adalah seorang yang patut di contoh. Oleh karena itu guru harus mempunyai kepribadian yang baik, tingkah laku, moral yang baik, emosi, dan sikap guru merupakan penampilan kepribadian yang dapat memengaruhi anak didiknya.⁶ Terutama bagi seorang guru agama yang memiliki tanggung jawab yang besar untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak didiknya. Guru yang memiliki kepribadian yang baik akan banyak berpengaruh baik pula terhadap perkembangan siswa, terutama mental dan spiritualnya.

Untuk menjadi seorang guru yang teladan bukanlah perkara mudah. Banyak indikator tingkah laku yang harus ditunjukkan dalam sikap dan perkataan, baik di sekolah, di lingkungan sekolah, dan terlebih lagi di lingkungan masyarakat. Meski tidak mudah, bukan berarti hal itu tidak bisa. Untuk itu, setiap guru harus senantiasa berupaya menjadi teladan bagi setiap siswanya, sehingga keteladanan yang diberikan akan mampu membawa perubahan yang berarti bagi anak didik dan bagi sekolah tempat ia mengabdikan.

⁵ Zakiyah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal.16 dan 18.

⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan...*, hal. 56.

Dalam agama Islam, bahkan sangat diistimewakan pendidikan keteladanan ini. Dengan ikonya adalah Nabi Muhammad SAW. sebagai teladan yang paling utama. Nabi Muhammad SAW. adalah *uswah hasanah* (suri teladan yang baik). Beliau adalah seorang tokoh yang paling berhasil mendidik muridnya. Beliau sangat jarang mendidik dengan bicara, bahkan tidak pernah mendidik dengan lisan, tapi beliau selalu mendidik dengan teladan. Pendidikan dengan keteladanan akan lebih efektif jika guru yang bersangkutan tidak melupakan orang tua di rumah. Lakukanlah kerja sama dengan mereka. Bangunlah sebuah komunikasi yang efektif. Jalin kerjasama yang mutualisti antara keduanya, terutama tentang pentingnya keteladanan di rumah.⁷

Seperti yang telah peneliti jelaskan di atas, bahwa pada zaman sekarang ini banyak guru yang sudah tidak memiliki nilai-nilai kepribadian sebagai seorang guru. Tindakan negatif yang dilakukan oleh seorang guru diantaranya adalah pelecehan seksual, memukul muridnya, serta banyak lagi di antaranya. Para guru termasuk guru PAI perlu memperbaiki diri agar dapat menjadi guru yang kompeten dengan memiliki kompetensi kepribadian yang telah ditentukan dalam peraturan perundang-undangan. Bagi seorang guru PAI sangatlah perlu untuk terus mengembangkan kompetensi kepribadiannya. Salah satu caranya yakni dengan membaca, mengikuti seminar, workshop, pendidikan pelatihan, membaca buku-buku

⁷ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hal.54-55

pengembangan diri, ikut berorganisasi, serta dapat menggunakan media film.

Sebuah film bisa menjadi salah satu sumber belajar bagi seorang guru maupun siswa. Selain sebagai hiburan, film juga bisa digunakan sebagai media belajar bagi semua orang. Menonton film bisa menjadi salah satu alternatif bagi seseorang dalam memperoleh sumber belajar selain dari buku.

Menikmati cerita dari film berlainan dengan dari buku. Cerita dari buku disajikan dengan perantaraan huruf-huruf yang berderet secara mati. Huruf-huruf itu merupakan tanda. Dan tanda-tanda ini akan mempunyai arti hanya di dalam alam sadar. Sebaliknya film memberikan tanggapan terhadap yang menjadi pelaku dalam cerita yang dipertunjukkan itu dengan jelas tingkah lakunya, dan dapat mendengarkan suara para pelaku itu beserta suara-suara lainnya yang bersangkutan dengan cerita yang dihidangkan. Apa yang dilihatnya di film seolah-olah kejadian yang nyata, yang terjadi di hadapan matanya. Berbeda dengan membaca buku yang memerlukan daya pikir yang aktif, film tidak demikian. Penonton film pasif saja. kepadanya disajikan cerita yang sudah masak. Penonton tinggal menikmatinya saja.⁸

Dengan media gambar dan suara ini diharapkan seorang guru dapat lebih mudah mengambil nilai-nilai yang baik dalam film yang telah ditonton. Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari

⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), hal.207.

penggabungan dua indera, penglihatan dan pendengaran yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita sosial yang terjadi disekitar lingkungan tempat di mana film itu tumbuh sendiri.⁹ Dengan menonton sebuah film penonton bukan hanya dapat memahami atau merasakan seperti yang dialami oleh salah satu pemeran, lebih dari itu, mereka juga seolah-olah mengalami sendiri kejadian-kejadian atau adegan-adegan yang terjadi dalam film tersebut. Seperti halnya ketika terjadi sebuah adegan yang sedih, maka tanpa sadar penonton akan ikut menangis, seakan-akan mereka ikut merasakan apa yang terjadi dalam film tersebut. Tidak hanya sampai disitu, pesan-pesan yang termuat dalam setiap adegan yang ada di film akan membekas dalam jiwa penonton. Maka dari itu, film selain menjadi sebuah hiburan, juga berpotensi sebagai penyampai pesan atau nilai yang ada di dalam film tersebut. Sehingga dengan menggunakan media film dapat dijadikan suatu pembelajaran bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan kepribadiannya, agar dapat menjadi sosok teladan yang baik bagi murid-muridnya.

Selain dari film peneliti juga menyarankan buku yang juga dapat menjadi suatu pendidikan bagi guru, orang tua maupun peserta didik yaitu buku karangan James Marcus Bach yang berjudul “Tinggalkan Sekolah Sebelum Terlambat”. Buku ini diambil dari kisah nyata James Marcus Bach sendiri yang berisi mengenai kesuksesannya yang tanpa perlu sekolah pun bisa berhasil asalkan tetap belajar dan mencari ilmu

⁹ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal.184.

pengetahuan lain selain dari yang diajarkan di sekolah. Untuk mempelajari sesuatu yang bernilai, kalian harus mempelajarinya secara bersungguh-sungguh. Itu mungkin identik dengan kerja keras, dan buku ini dapat menginspirasi bagi pembacanya.¹⁰

Kembali lagi Berbicara mengenai film pendidikan, terdapat beberapa film pendidikan yang beredar, salah satu film inspirasi untuk seorang guru adalah film *The Ron Clark Story* yang merupakan film yang berasal dari Amerika. Film yang ditulis oleh Annie deYoung dan Max Enscoe ini berdurasi 96 menit yang diadaptasi oleh kisah nyata yang menceritakan tentang bagaimana seorang guru dapat mendidik siswa di suatu sekolah yang bersikap sangat tidak teratur dan nakal. Tokoh utama dalam film ini adalah seorang guru yang bernama Mr. Clark, dia adalah seorang guru muda yang cerdas dan kreatif. Mr. Clark awalnya menjadi guru di Snowden Elementary School di Aurora, North California. Mr. Clark menjadi guru di sana selama empat tahun dan dapat membuat murid di sekolah tersebut meraih nilai kelulusan yang memuaskan. Akhirnya ia memutuskan untuk pindah ke New York.

Mr. Clark berusaha mencari pekerjaan sebagai guru sekolah umum di New York. Akan tetapi tidak ada satu pun yang mau menerimanya. Setelah lama mencari, akhirnya Mr. Clark menemui sekolah yang mana kondisi siswanya tidak teratur. Pada awalnya kepala sekolah tidak mengizinkan Mr. Clark mengajar di sekolahnya karena siswa yang akan

¹⁰ James Marcus Bach, *Tinggalkan Sekolah Sebelum Terlambat: Belajar Cerdas Mandiri dan Meraih Sukses dengan Metode Bajak Laut*, (Bandung: Kaifa, 2011), hal. 15

diajarnya sangat tidak teratur dan guru-guru sebelumnya tidak ada yang sanggup mengajar mereka. Akan tetapi Mr. Clark terus memaksa sampai akhirnya kepala sekolah mengizinkannya.

Hari pertama mengajar, ia tampak bingung melihat tingkah laku siswa-siswanya yang kurang ajar. Saat masuk ke kelas ia disorakin, lalu saat diajak belajar, mereka tidak mau. Bahkan dinding kelas dicorat-coret dan tingkah laku mereka seperti preman. Hari pertamanya gagal mengajar di kelas itu, berbeda dengan kelas sebelahnya yang kelihatan rapi sekali. Mr. Clark tidak menyerah sampai di situ. Ia membuat beberapa peraturan untuk siswanya. Peraturan pertama yaitu, “we are family”. Kedua, “take a risk”. Setiap siswa yang melanggar akan ditulis namanya di papan tulis dan diberi tanda chek list. Dan beberapa peraturan lainnya yaitu siswa harus berbaris saat keluar kelas mengantri makan siang. Apabila ada yang melanggar maka tidak ada yang boleh makan siang termasuk Mr. Clark. Memang awalnya peraturan ini masih tidak diikuti oleh para siswa tapi ia masih tidak menyerah.

Dalam mengajar siswanya Mr. Clark menggunakan metode-metode yang lain daripada yang lain. Dia menggunakan metode yang disukai dan dapat membuat siswanya merasa nyaman dan senang selama proses pembelajaran. Dia bekerja keras untuk membuat para siswanya dapat belajar dengan baik. Dia meluangkan waktunya untuk memberikan pelajaran tambahan bagi para siswanya secara privat. Menjelang ujian akhir, Mr. Clark sakit karena terlalu lelah. Ia membuat metode belajar

lewat video rekaman mengajarnya. Karena ia telah mengetahui kebiasaan siswanya maka proses belajar mengajar lewat video tersebut berjalan dengan baik. Hasil ujian akhir mereka sangat mengejutkan karena mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari kelas unggulan di sekolah tersebut.

Keteladanan Mr. Clark patut dijadikan contoh karena ia tidak mudah putus asa, bertanggung jawab, serta sabar dalam menghadapi muridnya yang sangat nakal tersebut, hingga pada akhirnya ia berhasil mendidik siswa tersebut menjadi siswa yang disiplin dan dapat mengikuti ujian yang diadakan sekolah bahkan nilai mereka lebih tinggi dari kelas sebelah mereka yang lebih teratur dan disiplin.

Jadi, dalam Film The Ron Clark Story ini menampilkan sosok seorang guru yang patut dijadikan inspirasi dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Pada zaman sekarang ini diperlukan sosok guru yang bukan hanya dapat mendidik dan membimbing muridnya, namun mampu memahami kondisi psikologis siswanya. Sebagaimana apa yang dicontohkan oleh Mr. Clark, yang dapat dijadikan teladan serta pembelajaran bagi kita semua dalam upaya menjadi guru yang dapat menjadi panutan dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan bagi peserta didik.

Berdasarkan film tersebut terdapat kompetensi kepribadian dan dapat menjadi sumber belajar bagi guru sehingga peneliti tertarik

melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi Kepribadian Guru dalam Film The Ron Clark Story Perspektif Pendidikan Agama Islam”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja kompetensi kepribadian guru dalam film The Ron Clark Story ?
2. Bagaimana relevansi kompetensi kepribadian guru dalam film The Ron Clark Story dengan kompetensi kepribadian guru PAI ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru dalam film The Ron Clark Story.
 - b. Untuk mengetahui relevansi kompetensi kepribadian guru dalam film The Ron Clark Story dengan kompetensi kepribadian guru PAI.
2. Kegunaan penelitian ini adalah:
 - a. Secara teoritis, untuk menambah sumber referensi dalam peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi kepribadian.
 - b. Secara praktis, berguna bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam kompetensi kepribadian guru dalam film The Ron Clark Story dan kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam. Dapat pula sebagai masukan bagi seorang pendidik jika sudah melihat film tersebut.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan tinjauan dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui letak di mana perbedaan maupun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, skripsi ini menelaah tentang kompetensi kepribadian guru dalam film *The Ron Clark Story* perspektif Pendidikan Agama Islam.

Pertama, skripsi Yogi Pramesti Utomo, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, tentang “Nilai-nilai Kejujuran dan Optimisme dalam Buku Habibie dan Ainun serta Relevansinya Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI”. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai kejujuran dan optimisme yang terkandung dalam buku *Habibie dan Ainun* dan mengetahui relevansinya dengan kompetensi kepribadian guru PAI.

Nilai jujur ditunjukkan dengan berperilaku benar atau jujur dalam berkata, benar atau jujur dalam niat dan kehendak, jujur atau benar dalam berazam, jujur dan benar dalam melakukan azam, dan jujur atau benar dalam perbuatan. Kemudian optimis adalah selalu percaya diri terhadap dirinya dan selalu berpandangan atau berpengharapan dalam segala hal. Bentuk relevansinya terhadap kompetensi kepribadian guru PAI adalah berperilaku jujur, berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak

mulia, serta berperilaku yang dapat diteladani oleh anggota masyarakat. Penelitian ini termasuk penelitian pustaka dan dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.¹¹

Kedua, skripsi Ahmad Sari, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012, tentang “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini (Studi Materi dan Metode)”. Skripsi ini membahas tentang nilai pendidikan yang terkandung dalam film tersebut dan bagaimana implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) pada dimensi keimanan terdapat iman kepada Allah SWT, iman kepada hari akhir. (2) pada dimensi keislaman terdapat nilai pendidikan untuk shalat dan thaharah. (3) pada dimensi akhlak terdapat nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dan dengan menggunakan pendekatan semiotik. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.¹²

¹¹ Yogi Pramesti Utomo, “Nilai-Nilai Kejujuran dan Optimisme dalam Buku Habibie dan Ainun serta Relevansinya Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

¹² Ahmad Sari, “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini (Studi Materi dan Metode), *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Ketiga, Skripsi Emi Siyabana, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010 tentang “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Ketika Cinta Bertasbih (Kajian Materi dan Metode)”. Skripsi tersebut mendeskripsikan dan menganalisis tentang materi dan metode pendidikan agama islam dalam film Ketika Cinta Bertasbih.

Materi pengajaran yang terdapat dalam film tersebut diantaranya adalah materi tauhid, ibadah, muamalah, akhlak, dan syariah. Untuk metode pendidikan agama Islam yang terkandung dalam film Ketika Cinta Bertasbih ini adalah metode cerita, metode nasihat, metode dialog, metode demonstrasi, dan metode pemberian tugas. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dokumenter dan dengan menggunakan pendekatan obyektif.¹³

Perbedaan dengan ketiga skripsi diatas adalah terdapat pada subjek penelitian dan objek penelitian meskipun sama-sama membahas mengenai sebuah film dan buku. Ketiga subjek skripsi di atas adalah mengenai film Alangkah Lucunya Negeri Ini, Ketika Cinta Bertasbih, dan buku Habibie dan Ainun. Sedangkan subjek yang peneliti ambil adalah film The Ron Clark Story. Dari sisi objeknya pun berbeda, skripsi pertama objek penelitiannya adalah Nilai-nilai Kejujuran dan Optimisme dalam Buku Habibie dan Ainun serta Relevansinya Terhadap Kompetensi Kepribadian

¹³ Emi Siyabana, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Ketika Cinta Bertasbih (Kajian Materi dan Metode), *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Guru PAI. Skripsi kedua objek penelitiannya adalah Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini. Skripsi ketiga objek penelitiannya adalah Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Ketika Cinta Bertasbih. Sedangkan objek yang peneliti ambil adalah Kompetensi Kepribadian Guru dalam Film The Ron Clark Story Perspektif Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini memiliki posisi untuk melengkapi penelitian yang sebelumnya dengan lebih menekankan pada pendidikannya, yakni kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam.

E. Landasan Teori

1. Kompetensi Kepribadian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi (competence) diartikan dengan cakap atau kemampuan. Nana Sudjana memahami kompetensi sebagai suatu kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi. Senada dengan Nana Sudjana, Sardiman mengartikan kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang berkenaan dengan tugasnya. Kedua definisi tersebut menjelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang, dalam hal ini oleh guru. Kompetensi mutlak dimiliki oleh seorang guru sebagai suatu kemampuan dasar, keahlian, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.¹⁴

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam

¹⁴ Janawi, *Kompetensi Guru...*, hal. 29-30.

hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Ketiga aspek kemampuan ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Kondisi fisik, mental dan spiritual seseorang besar pengaruhnya terhadap produktivitas kerja seseorang, maka tiga aspek ini harus dijaga pula sesuai standar yang disepakati.¹⁵ Jadi dapat dipahami bahwa kompetensi adalah suatu pengetahuan, ketrampilan, serta kemampuan seseorang dalam menjalankan tugasnya dengan baik.

Beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi menurut Gordon adalah:

- a. Pengetahuan (knowledge), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan.
- b. Pemahaman (understanding), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c. Kemampuan (skill), yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar pada peserta didik.

¹⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 29.

- d. Nilai (value), yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu pada diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (jujur, terbuka, demokratis, dan lain-lain).
- e. Sikap (attitude), yaitu perasaan (senang, tidak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gaji, dan sebagainya.
- f. Minat (interest), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan perbuatan misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.¹⁶

Adapun kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi kepribadian, kompetensi ini adalah kompetensi yang mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru, terlebih lagi untuk guru Pendidikan Agama Islam karena ia adalah komponen utama dalam menanamkan nilai-nilai agama serta nilai karakter bagi peserta didiknya.

Pengertian kepribadian adalah sifat dan tingkah laku yang khas dari seseorang yang akan membedakan seorang tersebut dengan orang lain. Kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dengan yang lain. Kepribadian pada prinsipnya adalah susunan

¹⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 4-5.

atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasa, dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata). Aspek-aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seorang individu, sehingga membuatnya bertingka-laku secara khas dan tetap.¹⁷

Menurut Zakiyah Daradjat kepribadian adalah suatu yang abstrak, sulit untuk dilihat atau diketahui secara nyata, akan tetapi dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segi dan aspek kehidupan.¹⁸

Dilihat dari aspek psikologi, kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian (1) mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku; (2) dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru; (3) arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; (4) berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif bagi peserta didik; (5) memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong. Nilai kompetensi

¹⁷ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan: Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal. 38.

¹⁸ Zakiyah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal. 9.

kepribadian dapat digunakan sebagai kekuatan, inspirasi, motivasi dan inovasi bagi peserta didiknya.¹⁹

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 kompetensi kepribadian mempunyai indikator yaitu:

No.	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
Kompetensi Kepribadian		
1.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	<p>1.1 Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.</p> <p>1.2 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.</p>
2.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	<p>2.1 Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.</p> <p>2.2 Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.</p> <p>2.3 Berperilaku yang dapat diteladan oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.</p>
3.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	<p>3.1 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.</p> <p>3.2 Menampilkan diri sebagai</p>

¹⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 33-34.

		pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa
4.	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	4.1 Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. 4.2 Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. 4.3 Bekerja mandiri secara profesional.
5.	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	5.1 Memahami kode etik profesi guru. 5.2 Menerapkan kode etik profesi guru. 5.3 Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru. ²⁰

Di dalam Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 kompetensi kepribadian mempunyai indikator yaitu:

- a. Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

- e. Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.²¹

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008

Kompetensi kepribadian guru mencakup kepribadian yang:

- a. Beriman dan bertakwa
- b. Berakhlak mulia
- c. Arif dan bijaksana
- d. Demokratis
- e. Mantap
- f. Berwibawa
- g. Stabil
- h. Dewasa
- i. Jujur
- j. Sportif
- k. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- l. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan²²

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Berikut merupakan penjelasan dari poin-poin pengertian kompetensi kepribadian di atas.

- a. Memiliki kepribadian mantap dan stabil

²¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Agama pada Sekolah.

²² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

Dalam hal ini, guru dituntut untuk bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial. Jangan sampai seorang pendidik melakukan tindakan-tindakan yang kurang terpuji, kurang profesional, atau bahkan bertindak tidak senonoh. Misalnya ada oknum guru yang menghamili siswanya, minum-minuman keras, narkoba, penipuan, pencurian, dan aktivitas lain yang merusak citra sebagai pendidik.

b. Memiliki kepribadian yang dewasa

Kedewasaan guru tercermin dari kestabilan emosinya. Untuk itu, diperlukan latihan mental agar guru tidak mudah terbawa emosi. Sebab, jika guru marah akan mengakibatkan siswa takut. Ketakutan itu sendiri berdampak pada turunnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran, serta dapat mengganggu konsentrasi belajarnya.²³

c. Memiliki kepribadian yang arif

Kepribadian yang arif ditunjukkan melalui tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

d. Memiliki kepribadian yang berwibawa

Kepribadian yang berwibawa ditunjukkan oleh perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan disegani.

²³ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 106-107

e. Menjadi teladan bagi siswa

Dalam istilah bahasa Jawa, guru artinya “digugu lan ditiru”. Kata ditiru berarti dicontoh atau dalam arti lain diteladani. Sebagai teladan, guru menjadi sorotan siswa dalam gerak geriknya. Untuk itu, guru harus memerhatikan beberapa hal berikut.

1. Sikap dasar: postur psikologis. Contoh: keberhasilan, kegagalan, pekerjaan, hubungan antarmanusia, agama, dan lain sebagainya.
2. Bicara dan gaya bicara: penggunaan bahasa sebagai alat berpikir.
3. Kebiasaan bekerja: gaya yang dipakai dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.
4. Sikap melalui pengalaman dan kesalahan.
5. Pakaian sebagai perlengkapan pribadi yang penting dan menampilkan ekspresi seluruh kepribadian.²⁴
6. Hubungan kemanusiaan.
7. Proses berpikir.
8. Perilaku neurotis atau suatu pertahanan yang dipergunakan untuk melindungi diri dan bisa juga untuk menyakiti orang lain.
9. Selera yang merefleksikan nilai-nilai yang dimiliki oleh pribadi yang bersangkutan.
10. Keputusan sebagai cermin keterampilan rasional dan intuitif.

²⁴ *Ibid.*, hal. 107.

11. Kesehatan yang mencerminkan kualitas tubuh.

12. Gaya hidup secara umum.

f. Memiliki akhlak mulia

Guru harus berakhlak mulia karena perannya sebagai penasehat.

Niat pertama dan utama seorang guru bukanlah berorientasi pada dunia, tetapi akhirat. Yaitu niat beribadah kepada Allah. Dengan niat yang ikhlas, maka guru akan bertindak sesuai dengan norma agama dan menghadapi segala permasalahan dengan sabar karena mengharap ridha Allah.²⁵

Sudah seharusnya guru memiliki kompetensi kepribadian yang tercantum seperti di atas karena pengaruh kompetensi kepribadian tersebut sangat besar terhadap keberhasilan anak didik. Semakin kecil usia anak didik maka semakin mudah ia terpengaruh kepribadian gurunya tersebut karena ia akan memperhatikan sikap dan tingkah laku yang guru tersebut tunjukkan ketika ia mengajar. Oleh karena itu hendaknya setiap guru mempunyai kepribadian yang baik supaya dapat dicontoh oleh peserta didiknya.

2. Film

Film merupakan serangkaian gambar-gambar yang diambil dari objek yang bergerak memperlihatkan suatu serial peristiwa-peristiwa gerakan yang berlaku secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan, dan penerangan. Sebagai salah

²⁵ *Ibid.*, hal. 108

satu media informasi maka film secara otomatis akan membawa dampak (*side effect*), baik itu positif maupun negatif kepada penontonnya, atau juga sebaliknya tidak berpengaruh apa-apa.²⁶

Film adalah gambar hidup, juga sering disebut movie. Film secara kolektif, sering disebut sinema. Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indera, penglihatan dan pendengaran yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita sosial yang terjadi di sekitar lingkungan tempat di mana film itu tumbuh sendiri. Definisi film menurut UU 8/1992 adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang, dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan atau lainnya.²⁷

Film memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam satu proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan film akan membekas pada jiwa

²⁶ Hasan Shadily (ed), *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ikhtiar Baru-Van Hoeve, 1984), hal. 1007.

²⁷ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 184-185.

penonton. Lebih jauh, pesan itu akan membentuk karakter penonton. Apakah film itu merupakan drama, yaitu film yang mengungkapkan kejadian atau peristiwa hidup yang hebat, atau film yang sifatnya realisme, yaitu film yang mengandung relevansi dengan kehidupan sehari-hari. Karena film mempunyai kelebihan bermain pada sisi emosional, ia mempunyai pengaruh yang lebih tajam untuk memainkan emosi pemirsa. Berbeda dengan buku yang memerlukan daya pikir lebih aktif, penonton film cukup bersifat pasif. Hal ini dikarenakan sajian film adalah sajian siap untuk dinikmati.²⁸

Selama ini kita mengenal film hanya sebagai media hiburan semata. Tapi menurut Wright atau Charles Wright, fungsi film tidak dapat lepas dari aspek sejarahnya. Secara umum fungsi film dibagi menjadi empat yaitu:

a. Alat hiburan.

Yaitu dalam mensejahterakan rohani manusia karena di sini kepuasan batin untuk melihat secara visual, untuk menemani saat santai, serta pembinaan kebudayaan.

b. Sumber informasi.

Yaitu dapat memberikan pesan atau informasi, sesuai dengan jenis film yang ditonton.

²⁸ Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hal. 93-95.

c. Alat pendidikan.

Fungsi film sebagai alat pendidikan yaitu dapat memberikan contoh suatu peragaan yang bersifat mendidik, tauladan di dalam masyarakat dan memperlihatkan perbuatan-perbuatan yang baik juga memberikan pengetahuan.

d. Pencerminkan nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa.²⁹

Yaitu film sebagai pencerminan nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa maksudnya adalah ketika kita melihat film dari suatu negara lain, kita secara tidak langsung dapat mengetahui nilai-nilai sosial atau kebudayaan negara tersebut.

3. Relevansi Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Relevansi

Relevansi memiliki makna kesesuaian, kecocokan, hubungan, kaitan usul dengan kenyaaan harus adanya agar dapat dilaksanakan.³⁰ Dalam bahasa inggris disebut *relevancy*, yang memiliki arti kaitan atau adanya hubungan.

Menurut kamus filsafat diterangkan bahwa relevansi memiliki arti, yaitu:

1. Hubungan yang terdapat dalam istilah (ide, konsep, kata) sedemikian rupa sehingga mereka dapat dikaitkan satu sama lainnya untuk membentuk pernyataan yang berarti (ide, konsep,

²⁹ Teguh Trianto, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 3.

³⁰ J.S Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 1151.

kata yang bermakna lebih dalam), dan istilah-istilah yang digolongkan anggota di dalam kelompok arti yang sama.

2. Dalam logika induktif, derajat (probabilitas) harapan yang masuk akal bahwa satu hal akan berhubungan secara empiris atau secara kasual dengan hal lain.³¹

Dengan demikian relevansi yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah keterkaitan kompetensi kepribadian guru dalam Film *The Ron Clark Story* dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.³²

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan

³¹ Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 953.

³² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1986), hal. 21.

ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³³

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
3. Guru PAI yang melakukan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
4. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran

³³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 86.

agama Islam dari peserta didik, di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.³⁴

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.³⁵

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian pustaka (Library Research) yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai objek utama analisisnya.³⁶ Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, yaitu proses penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi yaitu suatu pendekatan yang menggunakan penerapan psikologi dan metode-metode psikologi untuk studi perkembangan, belajar, motivasi belajar,

³⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan...*, hal. 19-20.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 6.

³⁶ Suwadi dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 20.

assesmen, dan aspek psikologi lainnya yang berkaitan dengan proses belajar dan pembelajaran.³⁷ Pendekatan psikologi yang akan digunakan lebih mengarah pada pendekatan psikologi pendidikan di mana proses pembelajaran dipengaruhi oleh kecakapan guru dalam berinteraksi yang akan berpengaruh terhadap peserta didik.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah film *The Ron Clark Story* yang ditulis oleh Annie deYoung. Film ini adalah film layar lebar yang dibuat berdasarkan pengalaman atau kisah nyata.

b. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian guru dalam film *The Ron Clark Story* dan relevansinya terhadap kepribadian guru Pendidikan Agama Islam.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data didasarkan atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya yaitu film *The Ron Clark Story*.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.³⁸

Adapun data-data tersebut dibagi menjadi dua, yaitu:

³⁷ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan: Berbasis Analisis, Empiriss, dan Aplikatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2010), hal. 5.

³⁸ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT Hamidi Offset, 1997), hal. 55-56.

a. Sumber data primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah film *The Ron Clark Story*.

b. Sumber data sekunder

Adapun sumber data sekunder adalah sumber data pendukung penelitian ini, dan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai buku yang berkaitan dengan penelitian ini di antaranya adalah:

1. Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. 2012. Bandung: Nuansa Cendekia.
2. Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. 2013. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
3. Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*. 2012. Yogyakarta: Pedagogia.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil keputusan.³⁹ Atau lebih lengkapnya, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, catatan lapangan,

³⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hal. 156.

wawancara, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁰

Metode yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah Content Analysis (analisis isi). Content Analysis merupakan teknik yang digunakan dalam menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara objektif dan sistematis.⁴¹ Analisis ini tentu saja untuk mengungkap kompetensi kepribadian guru yang terkandung dalam film *The Ron Clark Story*.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 244.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 163

menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian mengenai film The Ron Clark Story, maka sebelum membahasnya terlebih dahulu perlu dikemukakan sinopsis tentang film The Ron Clark Story, setting tempat pengambilan film, serta karakter tokoh dalam film secara singkat. Hal ini dituangkan dalam Bab II. Bagian ini membicarakan tentang bagaimana cerita, karakter tokoh, serta setting tempat pengambilan film.

Setelah menguraikan mengenai sinopsis film The Ron Clark Story, pada bagian selanjutnya, yaitu Bab III difokuskan pada kompetensi kepribadian guru dalam film The Ron Clark Story dengan sudut pandang Pendidikan Agama Islam.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah Bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, pada bagian ini akan dijabarkan kesimpulan dari penelitian, yaitu:

1. Dalam film *The Ron Clark Story* terdapat beberapa kompetensi kepribadian guru diantaranya yaitu seorang guru yang dapat diteladani oleh peserta didiknya, seorang guru yang bijaksana, sabar dalam menghadapi tingkah laku siswanya yang sangat tidak teratur dan nakal, mempunyai etos kerja yang tinggi serta mempunyai kesungguhan hati yang besar dalam memberikan pelajaran di kelas serta mempunyai kepribadian yang mantap stabil dan dewasa dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik.
2. Kompetensi kepribadian guru dalam film *The Ron Clark Story* relevan dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam bahwa hendaknya seorang guru Pendidikan Agama Islam mempunyai kepribadian sebagaimana dalam film *The Ron Clark Story*. Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang terdapat dalam film tersebut adalah seorang guru harus dapat diteladani oleh peserta didiknya, bijaksana dalam mengambil atau menentukan metode pembelajaran yang tepat, sabar dalam menghadapi berbagai macam sikap dan perilaku peserta didiknya, mempunyai etos kerja yang tinggi

dalam menjalankan profesinya sebagai seorang pendidik, serta mempunyai kepribadian yang mantap stabil dan dewasa.



B. Saran

Setelah melalui proses penelitian dan kajian yang cukup panjang mengenai kompetensi kepribadian guru dalam film *The Ron Clark Story* dan relevansinya terhadap kepribadian guru Pendidikan Agama Islam, ada beberapa saran yang penulis ingin sampaikan yaitu:

1. Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai tingkah laku serta akhlak yang mulia karena ia adalah sebagai pedoman bagi peserta didiknya.
2. Selain harus mempunyai wawasan pengetahuan yang tinggi sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai wibawa, sikap yang bijaksana serta selalu taat dalam menjalankan ibadah dan selalu mentaati peraturan yang ada karena sosok seorang guru adalah untuk digugu dan ditiru.

C. Kata Penutup

Puji syukur kepada Allah atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari tentunya masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Penulis berharap penelitian ini dapat berkontribusi bagi pembaca dan menambah khazanah keilmuan pada ranah Pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1992.
- Bach, James Marcus. *Tinggalkan Sekolah Sebelum Terlambat: Belajar Cerdas Mandiri dan Meraih Sukses dengan Metode Bajak Laut*. Bandung: Kaifa. 2011.
- Bafadal, Fadhal Ar (ed). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mekar. 2002.
- Daradjat, Zakiyah. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang. 1980.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1992.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti. 2003.
- Ghaliyah, Gia, “Resensi Film Pendidikan The Ron Clark Story”, <http://unjkit.com/resensi-film-pendidikan-ron-clark-story/>, 2017.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Hidayat, Isna, “Cerita Film The Ron Clark Story”, <http://isnahidayat.blogspot.co.id/2011/11/cerita-film-ron-clark-story.html>, 2011.
- Hidayatullah, M Furqon. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2009.
- Janawi. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jangkauan*.
- Kusnawan, Aep. *Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press. 2004.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif. 1986.
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: PT Hamidi Offset. 1997.

- Megawati, Silvie Rizki, "Analisis Film The Ron Clark Story", <http://silvierizkim.blogspot.co.id/2012/11/analisis-film-ron-clark-story.html>, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1991.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Munir, Syahrul, "Resensi dan Analisis Film The Ron Clark Story", <http://smoeland.blogspot.com/2013/01/resensi-dan-analisis-film-ron-clark.html>, 2013.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.
- Rochman, Chaerul dan Heri Gunawan. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Bandung: Nuansa Cendekia. 2012.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sari, Ahmad, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini (Studi Materi dan Metode)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Shadily, Hasan (ed). *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: Ikhtiar Baru-Van Hoeve. 1984.
- Siyabana, Emi, "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Ketika Cinta Bertasbih (Kajian Materi dan Metode)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru. 1989.

- Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia. 2012.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Meda. 2014.
- Suwadi, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.
- Syah, Muhhibin. *Psikologi Pendidikan: Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya. 2004.
- Thalib, Syamsul Bachri. *Psikologi Pendidikan: Berbasis Analisis, Empiris, dan Aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Trianto, Teguh. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Utomo, Yogi Pramesti, “Nilai-nilai Kejujuran dan Optimisme dalam Buku Habibie dan Ainun serta Relevansinya Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513058, Fax (0274) 519734
Website: <http://itk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Miftah Alifatil Islam
Nomor Induk : 13410161
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM FILM THE RON CLARK STORY PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 30 Maret 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 30 Maret 2017

Moderator

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama mahasiswa : Miftah Alifatil Islam
NIM : 13410161
Pembimbing : Dr. H. Tasman Hamami, MA
Judul : Kompetensi Kepribadian Guru dalam Film The Ron Clark Story dan Relevansinya terhadap Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Hari	Tanggal	Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Kamis	23 Maret 2017	I	Konsultasi Proposal	
2.	Kamis	30 Maret 2017	II	Seminar Proposal	
3.	Kamis	4 Mei 2017	III	Revisi BAB I	
4.	Kamis	3 Agustus 2017	IV	Revisi BAB I-BAB IV	
5.	Rabu	16 Agustus 2017	V	Revisi BAB II dan BAB III	
6.	Senin	28 Agustus 2017	VI	Revisi BAB II	
7.	Selasa	5 September 2017	VII	Revisi BAB IV	
8.	Jumat	8 September 2017	VIII	Acc Skripsi	

Yogyakarta, 8 September 2017
Pembimbing

Dr. H. Tasman Hamami, MA

NIP. 19611102 198603 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : MIFTAH ALIFATIL I
NIM : 13410161
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. H. Suwadi, M.Pd., M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman
Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

93.45 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai
syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setivawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : MIFTAH ALIFATIL I
NIM : 13410161
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di SMP N 3 Kalasan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Nur Hamidi, MA. dan dinyatakan lulus dengan nilai 97.65 (A).

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.152/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga
memberikan sertifikat kepada:

Nama : Miftah Alifatil I
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kebumen, 14 Juli 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13410161
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal,
Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Batur, Putat
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,12 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: CHN.02/L4/PM.03.2/6.41.5.9/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Miftah Alifatil I :

تاريخ الميلاد : ١٤ يوليو ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٦ سبتمبر ٢٠١٧، وحصلت
على درجة :

٥١	فهم المسموع
٥١	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٦	فهم المقروء
٤٦٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٢٦ سبتمبر ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/I.4/PM.03.2/2.41.8.559/2017

This is to certify that:

Name : Miftah Alifatil I
Date of Birth : July 14, 1995
Sex : Female

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **August 23, 2017** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	47
Total Score	447

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, August 23, 2017

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Miftah Alifatih I
 NIM : 13410161
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 9 Juni 2016

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MIFTAH ALIFATIL I
NIM : 13410161
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013



Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 1971218 197803 2 001

UIN

SERTIFIKAT

No: /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

MIFTAH ALIFATIL ISLAM

sebagai :

PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui,
Wakil Rektor

Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

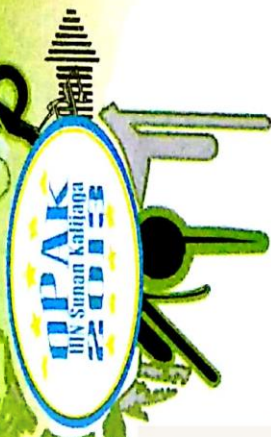


Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001



Presiden DEMAS UIN Sunan Kalijaga

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163



Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013



Dawamun Ni'am A
Ketua
Sekretaris

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Miftah Alifatil Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen, 14 Juli 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Sekarang : Jalan Tri Dharma G K 4/783 RT 76 RW 18 Gendeng,
Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondo Kusuman,
Kabupaten Yogyakarta
Alamat Asal : Purwosari RT 02 RW 03 Puring Kebumen
No. HP : 085799098506
Alamat Email : miftah.alifatil95@mail.com
Nama Orang Tua : a. Ayah : Rojuli
b. Ibu : Najati Abadiyah

Pekerjaan Orang Tua : PNS

Riwayat Pendidikan Formal:

1. SD N 01 Purwosari (2002-2007)
- 2.. SMP N 1 Puring (2007-2010)
3. MAN Kebumen 2 (2010-2013)
- 4.. UIN Sunan Kalijaga (2013-2017)

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya,
semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 September 2017
Penulis


Miftah Alifatil Islam
NIM.13410161